

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian skripsi ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*).¹Pada jenis penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan sumber dari lapangan atau tempat terjadinya problem, dari hasil observasi, wawancara ataupun dokumentasi. Penelitian tafsir jenis ini sering disebut pula dengan penelitian *Living Qur'an*, artinya penelitian yang fokus masalahnya berkaitan dengan respons, resepsi dan persepsi masyarakat tertentu terhadap Al-Qur'an. Untuk itu, data yang diperoleh peneliti merujuk pada hasil penyelidikan secara langsung ke pondok pesantren yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang valid.²

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).³Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data disajikan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Peneliti melakukan analisis data dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Objektivitas pemaparan dijaga sedemikian rupa agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindari.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik yang dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatus Salikin Robayan Kalinyamatan Jepara. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif agar sesuai dengan tema yang dilakukan oleh peneliti. Selain

¹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 36-39.

² Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 19-20

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 14.

itu, peneliti bisa mendapatkan data-data yang lebih mendalam terkait pelaksanaan dzikir *Rotibul Haddad* di Pondok Pesantren Hidayatus Salikin Robayan Kalinyamatan Jepara.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian atau sering disebut juga lokasi penelitian adalah suatu tempat yang digunakan oleh peneliti untuk dijadikan lokasi penelitian. Peneliti memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Hidayatus Salikin Robayan, Kalinyamatan Jepara. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan proses pelaksanaan dzikir *rotibulhaddad* yang ada di Pondok Pesantren. Selain itu, ketersediaan sumber daya yang meliputi jarak dan waktu yang ada dapat mempermudah peneliti untuk melakukan proses penelitian di Pondok Pesantren tersebut.

C. Subyek Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatus Salikin. Beliau memiliki peran dalam pelaksanaan proses dzikir *Rotibul Haddad* di pondok pesantren tersebut.
2. Pengurus Pondok Pesantren Hidayatus Salikin. Beliau sebagai panitia dalam pelaksanaan dzikir *Rotibul Haddad*.
3. Seluruh Santri Pondok Pesantren Hidayatus Salikin. Mereka menjadi tolak ukur dalam pelaksanaan dzikir *Rotibul Haddad*.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek tempat data yang dapat diperoleh. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data yang akan dijadikan bahan penelitian skripsi diantaranya adalah orang-orang kunci (*key person*) yang meliputi pengasuh pondok pesantren (sebagai pelaku dalam proses pelaksanaan *Rotibul Haddad*), pengurus pondok pesantren (sebagai pelaku dalam menertibkan proses pelaksanaan *Rotibul Haddad*). Semua santri pondok pesantren (sebagai

pelaku yang mengikuti proses pelaksanaan *Rotibul Haddad*).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung. Data ini biasanya berbentuk data dokumentasi dan arsip, atau arsip resmi maupun buku-buku yang ditulis orang lain yang berkaitan dengan judul yang diteliti oleh peneliti.⁴Data sekunder yang peneliti peroleh dapat berupa buku, dokumentasi, arsip yang relevan dan mendukung penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti; angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian.

1. Wawancara semi berstruktur, wawancara ini dimulai dari isu yang mencakup dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara bukanlah jadwal seperti dalam penelitian kuantitatif. Sekuensi pertanyaan tidaklah sama ada tiap partisipan bergantung pada proses wawancara dan jawaban tiap individu. Namun pedoman wawancara menjamin peneliti dapat mengumpulkan jenis data yang sama dari partisipan.
2. Instrumen observasi juga digunakan dalam penelitian ini sebagai pelengkap dari teknik wawancara yang telah dilakukan. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan.

⁴Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset IKAPI, 1998), 91.

3. Instrumen Dokumentasi dalam penelitian ini juga digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumentasi tentang kegiatan praktik pembacaan *Rotibul Haddad* di pondok pesantren berbentuk beberapa gambar kegiatan atau aktivitas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang valid dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali data tersebut meliputi beberapa teknik di antaranya adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti ataupun ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁵ Prosedur wawancara dilaksanakan dengan cara peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang dianggap mampu memberikan informasi yang tepat dalam proses pembacaan *Rotibul Haddad* di pondok pesantren Hidayatus Shalikhin Robayan, Kalinyamatan, Jepara.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara terstruktur, semua pertanyaan telah dipersiapkan peneliti guna mendapatkan data terkait pokok permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti. Narasumber hanya bertugas menjawab sesuai pendapatnya maupun fakta yang ada di lapangan. Adapun narasumber dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren terkait visi dan misi pondok pesantren, sejarah adanya *Rotibul Haddad*, dan prosesi pembacaan *Rotibul Haddad*.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 317.

- b. Pengurus Pondok Pesantren terkait proses pelaksanaan pembacaan *Rotibul Haddad*, dan upaya menertibkan santri dalam pelaksanaan pembacaan *Rotibul Haddad*.
 - c. Santri Pondok Pesantren Hidayatus Salikin terkait prosesi pembacaan *Rotibul Haddad*, dan perubahan diri setelah mengikuti pembacaan *Rotibul Haddad*.
2. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.⁶ Nasution sebagaimana dikutip Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data riil di lapangan berupa pengamatan dalam pembelajaran di kelas beserta data berbentuk foto.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷ Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperkuat data yang diperoleh selama berlangsungnya penelitian serta memperjelas adanya proses pembacaan *Rotibul Haddad* di pondok pesantren Hidayatus Salikin. Data dokumentasi berupa pelaksanaan pembacaan *Rotibul Haddad*, dan struktur organisasi di pondok pesantren.

G. Pengujian Keabsahan Data

Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek

⁶Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 37-38.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 329.

terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, bisa saja yang dikemukakan oleh informan salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum. Maka, untuk mengetahui kredibilitas suatu data, dalam penelitian ini diperlukan adanya uji keabsahan data diantaranya adalah: ⁸

a. Uji Kredibilitas

Pengujian keabsahan data bertujuan mendapatkan data yang objektif dan valid. Berikut ini merupakan pengujian kredibilitas data penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

a. Meningkatkan ketekunan

Meningkakan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian, dan mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis sehingga menghasilkan data yang teruji kebenarannya dan dapat percaya.⁹

Peneliti membaca jurnal maupun referensi penelitian terdahulu dan digunakan sebagai rujukan sehingga peneliti benar-benar yakin bahwa deskripsi yang disampaikan pada penelitian ini merupakan data yang akurat dan sistematis.

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengecekan dari berbagai sumber data yang diperoleh dari lapangan, dari berbagai teknik baik wawancara dengan informan, melakukan observasi Pondok Pesantren Hidayatus Salikin dan dokumentasi yang diperoleh disana. Adapun triangulasi ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

1) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu mencari kebenaran data melalui teknik atau cara yang

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 401-402.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 370.

berbeda, yaitu melalui wawancara (tanya jawab dengan informan), observasi (pengamatan) dan dokumentasi (file yang sudah ada dilapangan maupun foto saat pelaksanaan penelitian). Maka dalam hal ini data yang diperoleh dengan cara wawancara melalui tanya jawab kepada informan kemudian dicek dengan data hasil observasi atau pengamatan yang ada di pondok pesantren HidayatusSalikhin dan dokumentasi berupa data yang dianggap paling benar.

2) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber, membuktikan kredibilitas data dengan cara pembuktian data melalui sumber yang berbeda. Sumber data tersebut dapat diperoleh dari K. Muhammad Murtadlo selaku pengasuh Pondok, Gus Muhammad Samsul Arif selaku cucu K.H Ahmad dan koordinator pelaksanaan praktik pembacaan *Rotibul Haddad*, ustadz Ahmad Rifa'I selaku ketua Pondok, dan Santri-santri yang terkait dengan penelitian.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda. Triangulasi waktu merupakan pengujian mengenai informan telah memberikan data yang sama atau tidak jika diajukan pertanyaan pada waktu yang berbeda. Jika narasumber memberi data yang berbeda maka datanya belum kredibel. Peneliti pada penelitian ini melakukan wawancara kepada informan pada waktu malam untuk mendapatkan data yang kredibel.

c. Member Check (Pengecekan Anggota)

Member check, dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian kepada sumber data yang telah memberikan data.¹⁰Tujuan member chek

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 375. 45

yaitu untuk menghindari kesalahan dan perbedaan persepsi dengan cara mengulas kembali apa yang didapatkan. Hal ini dilakukan ketika hasil triangulasi data tidak mengalami kecocokan satu dengan lainnya, untuk menanyakan mana hasil yang sesungguhnya.

d. Perpanjangan Pengamatan.

Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan atau wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

Pada perpanjangan pengamatan ini peneliti kembali ke Pondok Pesantren Hidayatus Salikhin untuk melihat adakah data yang berubah atau sudah sesuai dengan data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah didapat.

b. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan istilah dapat menggantikan konsep generalisasi data dalam penelitian kuantitatif, yaitu sejauh mana temuan suatu penelitian yang dilakukan pada suatu kelompok tertentu dapat diaplikasikan pada kelompok lain.¹¹

c. Dependabilitas

Istilah reliabilitas dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah dependabilitas. Dalam kuantitatif, reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Pengujiannya dapat dilakukan secara internal, yaitu pengujian dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada. Satu lagi secara eksternal, yaitu dengan melakukan test-retest. Tingkat dependabilitas yang tinggi pada penelitian kualitatif dapat diperoleh dengan melakukan suatu analisis data yang terstruktur dan berupaya untuk menginterpretasikan hasil penelitian dengan baik sehingga peneliti lain akan dapat membuat kesimpulan yang sama dalam menggunakan perspektif,

¹¹Afiyanti, Y. (2008). Validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(2), 137-141.

data mentah, dan dokumen analisis penelitian yang sedang dilakukan.

d. Konfirmabilitas

Objektivitas/konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep *intersubjectibitas* atau konsep transparansi, yaitu kesediaan peneliti mengungkapkan secara terbuka tentang proses dan elemen-elemen penelitiannya sehingga memungkinkan pihak lain/peneliti lain melakukan penelitian tentang hasil-hasil temuannya. Beberapa peneliti kualitatif lebih mengarahkan kriteria konfirmabilitas mereka dalam kerangka kebersamaan pandangan dan pendapat terhadap topik yang diteliti atau meneitikberatkan pada pertanyaan sejauh mana dapat di peroleh persetujuan diantara beberapa peneliti mengenai aspek yang sedang dipelajari (T. Long & M. Johnson, 2000).¹²

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hal itu dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³ Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan selama di lapangan, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan

¹²Long, T. & Johnson, M. (2000). Rigour, reliability, and validity research. *Clinical Effectiveness in Nursing*, 4(1), 30-37.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 335.

data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁴ Hal-hal pokok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data terkait pelaksanaan pembacaan *Rotibul Haddad* yaitu implementasi proses upayakayai dalam melaksanakan pembacaan *Rotibul Haddad*, korelasi proses pembacaan *Rotibul Haddad*, serta interaksi dalam proses pembacaan *Rotibul Haddad* antara kyai dengan santri, sehingga santri dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Hal ini akan memudahkan untuk memahami yang terjadi, serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami tersebut.¹⁵ Proses pembacaan *Rotibul Haddad*. Selain itu, kyai diharapkan mampu memberikan pemahaman terkait *Rotibul Haddad* yang disampaikan kepada santri.

Gambar 3.1
Penyajian Data



Simpulan dari gambar di atas yaitu saat kyai membaca *Rotibul Haddad*, terjadilah interaksi antara kyai dan santri. Interaksi tersebut berupa kyai membaca

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 338.

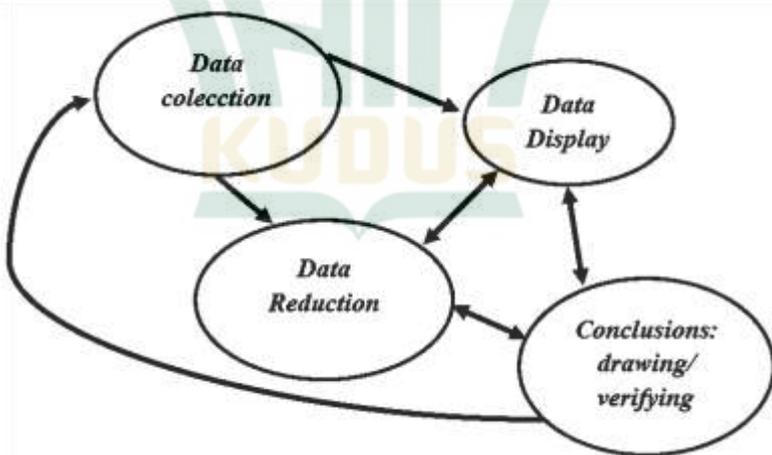
¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 341.

Rotibul Haddad dan santri menirukan. Lalu, kyai secara tidak langsung mengkorelasikan pembacaan *Rotibul Haddad* serta dengan prosesi pelaksanaannya. Dengan upaya tersebut, santri mampu memahami proses pelaksanaan pembacaan *Rotibul Haddad* yang disampaikan oleh guru.

3. Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁶

Gambar 3.2
Teknik Analisis Data



¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 345.